

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SISWA KELAS REGULER DENGAN KELAS TERBUKA
(STUDI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 21 SURABAYA)**

Rifyal Fauzan

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, tony68hawk@yahoo.co.id

Sasminta Christina Yuli Hartati

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi proses pembelajaran penjasorkes, salah satunya motivasi belajar. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa kelas VII reguler dengan kelas VII terbuka di SMP Negeri 21 Surabaya dengan jumlah sampel 48 siswa yang terdiri dari 24 siswa kelas VII terbuka dan 24 siswa kelas VII reguler. Data pada penelitian ini adalah nilai tes motivasi yang diperoleh dari siswa mengisi angket motivasi belajar yang telah disiapkan peneliti. Pengisian angket dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Data dikumpulkan dengan mengumpulkan seluruh siswa yang dijadikan sampel ke dalam satu kelas. Seluruh siswa mengisi angket bersama-sama dan angket yang telah diisi dikumpulkan untuk diteliti. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa kelas reguler dengan kelas terbuka di SMP Negeri 21 Surabaya yang dibuktikan dari hasil uji t hitung $-0,87 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,010$ dengan taraf signifikan 0,05. Dengan masing-masing kelompok masuk dalam kategori motivasi belajar penjasorkes yang tinggi.

Kata Kunci: siswa kelas reguler dan kelas terbuka, motivasi belajar penjasorkes

Abstract

There are several factors that affect physical education learning process, one of them is learning motivation. The essence of learning motivation is internal and external encouragement to students who are learning to make changes in behavior, in general, with some indicators or elements that support. It has a big role in a person's success in learning. The purpose of this research was to determine differences in learning motivation of physical education, sport and health with regular class students and open class student at SMP Negeri 21 Surabaya. The data in this study is the motivation test scores obtained from the learning motivation of students completed a questionnaire that has been prepared researchers. Completion of the questionnaire was conducted to determine students' motivation in learning Penjasorkes follow. Data collected by the collects all sampled students in one class. All students completed a questionnaire together and the completed questionnaires were collected for analysis. From these results it can be concluded that there was no significant difference in learning motivation of physical education , sport and health students regular class with an open class at SMP Negeri 21 Surabaya as evidenced from the results of the t test - $0.87 < t \text{ table value of } 2.010$ with significance level 0.05 . With each group included in the category of high motivation to learn phsical education.

Keywords : regular and open class student, learning motivation of physical education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang. Pendidikan dalam

arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilannya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka diperlukan kinerja yang saling mendukung antar komponen dalam sistem pendidikan di setiap satuan pendidikan, tidak terkecuali peran dari masing-masing mata pelajaran yang diwajibkan untuk diajarkan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Salah satu dari mata pelajaran tersebut adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Penerapan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) sebagaimana sudah disebutkan pada Pasal 37 Bab X mengenai Kurikulum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat penjasorkes. Untuk itu penjasorkes perlu dilaksanakan demi tercapainya pendidikan nasional secara utuh dan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Penjasorkes yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Penjasorkes merupakan pilar dalam membangun kebugaran jasmani, karena dimensi gerak sebagai aktivitas utamanya memiliki implikasi nyata bagi pertumbuhan kesehatan individu/ kelompok/ masyarakat. Dengan demikian penjasorkes dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga tercapai manusia Indonesia yang sehat. Sehat dalam konteks ini mengacu kepada definisi sehat dari *World Health Organization* (WHO) yakni: "*Holistic health extends the physical, mental, and social aspects of the definition to include intellectual and spiritual dimensions*". (<http://pdpjoi.kemendikbud.go.id>).

Di dalam proses pembelajaran, ada beberapa komponen yang sangat berkaitan dan berpengaruh

terhadap berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Proses belajar mengajar (PBM) dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam PBM saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Komponen-komponen yang berpengaruh dalam PBM diantaranya: (1) warga belajar, (2) kurikulum, (3) guru, (4) metode, (5) sarana prasarana, (6) lingkungan.

Dari beberapa komponen yang berpengaruh dalam PBM tersebut, warga belajar yang dalam hal ini adalah siswa memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan tersebut akan didapat jika siswa dalam kondisi belajar yang baik. Kondisi belajar yang baik akan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang baik, begitu pula sebaliknya.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman selama mengajar pada program pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 21 Surabaya, peneliti menemukan adanya perbedaan perilaku antara siswa kelas VII reguler dengan siswa kelas VII terbuka. Perbedaan tersebut terlihat saat pembelajaran penjasorkes dilaksanakan. Siswa kelas VII terbuka cenderung lebih sulit diatur dan kurang memperhatikan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru. Sedangkan siswa kelas VII reguler lebih tertib dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.

Kelas terbuka adalah sebuah program yang dibentuk melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 053/U/1996 tentang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Terbuka. SLTP atau SMP Terbuka diperuntukkan bagi siswa yang tidak mampu untuk menempuh pendidikan reguler (sekolah umum), baik karena kemampuan ekonomi, jarak tempuh dan waktu. Siswa SMP Terbuka sepenuhnya dibebaskan dari pungutan apapun, hal tersebut dikarenakan biaya operasional SMP Terbuka sepenuhnya dibiayai oleh Pemerintah (http://id.wikipedia.org/wiki/SMP_Terbuka).

SMP Terbuka memiliki satu atau lebih tempat kegiatan belajar (TKB) dan dalam operasionalnya menginduk pada SMP Negeri. TKB yang dikelola langsung oleh SMP Induk disebut TKB Reguler, sedangkan TKB yang dikelola oleh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan disebut TKB Mandiri (TKBM) (<http://www.kemdikbud.go.id/berita/1697.html>).

Salah satu SMP Terbuka yang dikelola langsung oleh SMP Induk adalah SMP Terbuka 21 Surabaya.

SMP ini menginduk langsung pada SMP Negeri 21 Surabaya. Pada tahun pelajaran 2013-2014, SMP Negeri 21 Surabaya menampung satu kelas khusus untuk siswa SMP Terbuka kelas inilah yang dikenal dengan kelas terbuka.

Dalam pelaksanaannya, siswa SMP ini diberikan waktu kegiatan belajar yang disetarakan dengan siswa reguler di SMP Negeri 21 Surabaya. Sehingga tidak ada perbedaan dalam pemberian waktu ajar serta fasilitas belajar antara siswa kelas terbuka dengan siswa kelas reguler. Namun adanya istilah “terbuka” menyebabkan terjadi kesenjangan sosial antara siswa kelas terbuka dan kelas reguler. Kesenjangan sosial tersebut disebabkan latar belakang sosial yang berbeda antara mereka. Kesenjangan sosial dan perbedaan latar belakang sosial dari masing-masing kelas tentunya akan berpengaruh pada motivasi belajar mereka.

Dari uraian permasalahan latar belakang diatas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas Reguler dengan Kelas Terbuka di SMP Negeri 21 Surabaya”.

METODE

Pada hakikatnya penelitian mempunyai fungsi menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Sehingga syarat mutlak dalam suatu penelitian adalah metode penelitian, berbobot tidaknya sebuah penelitian tergantung pada pertanggung jawaban dari metode penelitian. Sesuai dengan permasalahan, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimen menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2010: 27) penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Desain yang digunakan adalah komparatif. Maksum (2012: 104) menjelaskan pada desain komparatif, penelitian diarahkan untuk membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok lainnya.. Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian. Variabel dapat digolongkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, sementara variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi (Maksum, 2012: 29). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kelas reguler dengan kelas terbuka, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar penjasorkes. Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti (Maksum, 2012: 57). Pada penelitian ini populasi adalah keseluruhan kelas siswa kelas VII SMPN 21 Surabaya yang terdiri dari 11 kelas,

dengan jumlah 396 siswa. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *simple random sampling*. Sebagaimana dijelaskan Maksum (2012: 57) bahwa *simple random sampling* merupakan teknik *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 48 siswa. Yaitu kelas VII terbuka 24 siswa dan kelas VII reguler 24 siswa (lampiran 3-4). Jumlah sampel menyesuaikan dengan jumlah siswa kelas VII terbuka yaitu 24 siswa. Sedangkan sampel dari kelas VII reguler diambil menggunakan tabel angka *random*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Mean dan Standar Deviasi

Kelompok	Mean	SD
Kelas Reguler	192,71	16,48
Kelas Terbuka	187,79	21,35

Dari tabel diketahui hasil analisis statistik yang didapatkan kelas reguler adalah mean 192,71, dan standar deviasi 16,48. Sedangkan pada kelompok kelas terbuka didapatkan mean 187,79 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 21,35.

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

Kelompok	P value	Alpha	Kategori Data
Kelas Reguler	0,987	0,05	Normal
Kelas Terbuka	0,580		Normal

Dari hasil diatas diketahui p value dari kelas reguler sebesar (0,987) dan p value kelas terbuka sebesar (0,580) dimana ketentuan yang berlaku sebagai berikut : bilamana p value > alpha (5%) maka data dinyatakan normal, bilamana p value < alpha (5%) maka data dinyatakan tidak normal. Terlihat bahwa pada uji *One Sample Kolmogorov-smirnov test* didapatkan p value > alpha. Sehingga data pada kelompok kelas reguler dan kelompok kelas terbuka merupakan data berdistribusi normal.

Untuk mengetahui adanya perbedaan antara motivasi belajar siswa kelas reguler dengan kelas terbuka perlu dilakukan uji-t sampel berbeda menggunakan perhitungan manual antara motivasi belajar penjasorkes kelas reguler dengan kelas terbuka. dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$,
Hipotesis kerja (H_a) diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.

Tabel 3. Hasil Uji-T Sampel Berbeda

Variabel	S ²	t hitung	t tabel	Ket.
Kelas Reguler	379,46	- 0,87	2,010	Tidak ada beda
Kelas Terbuka				

Dari tabel di atas dapat memberikan penjelasan bahwa hasil perhitungan uji beda rata-rata menunjukkan hasil t-hitung $(-0,87) < t\text{-tabel } (2,010)$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dari hasil uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa kelas VII reguler dengan siswa kelas VII terbuka.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar penjasorkes siswa kelas reguler dengan kelas terbuka di SMP Negeri 21 Surabaya, dengan t hitung lebih kecil dari t tabel $(-0,87 < 2,010)$. Motivasi belajar penjasorkes masing-masing kelas masuk dalam kategori tinggi, baik siswa kelas reguler maupun kelas terbuka. Tidak adanya perbedaan motivasi tersebut disebabkan oleh:

1. Masing-masing siswa kelas reguler maupun kelas terbuka diberikan perlakuan yang sama di SMP Negeri 21 Surabaya, baik dari pengajar maupun fasilitas belajarnya.
2. Pengambilan sampel dari kelas reguler belum mewakili dari jumlah populasi yang ada. Yaitu hanya diambil 24 dari 372 siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum perbedaan motivasi belajar penjasorkes siswa kelas VII reguler dengan kelas VII terbuka SMP Negeri 21 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan motivasi belajar penjasorkes siswa kelas VII reguler dengan kelas VII terbuka SMP Negeri 21 Surabaya, terbukti dari hasil perhitungan uji t terdapat nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $(-0,85 > 2,010)$ dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan kategori motivasi belajar penjasorkes tinggi pada masing-masing kelas.

Saran

Dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan saran agar hasil penelitian ini dapat benar-benar bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran penjasorkes, perlu memperhatikan aspek-aspek yang memengaruhi pembelajaran, salah satunya adalah motivasi

belajar. Karena motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

2. Perlunya dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perbedaan perilaku belajar antara siswa kelas reguler dengan kelas mterbuka, salah satunya minat belajar penjasorkes.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemenpora, Pdpjoi. *Teori Penjas dan Olahraga*. <http://pdpjoi.kemenpora.go.id/?pdpjoi=1&idb=10>. Diakses pada tanggal 06 Oktober 2013.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian: dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wikipedia. *SMP Terbuka*. http://id.wikipedia.org/wiki/SMP_Terbuka. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2013.